

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STIK* DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 20 SUNGAI GERINGGING
BAB.PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

FITRIA WATI

NIM/BP : 56695 /2010

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* DI KELAS IV
SD NEGERI 20 SUNGAI GERINGGING**

Nama : **FITRIA WATI**
Nim/Bp : 56695 / 2010
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



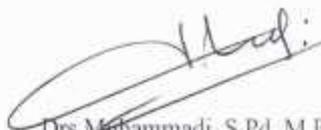
Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 195111251979032001

Pembimbing II



Dra. Zuhri, M.Si
NIP. 196101311988021001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Pd
NIP: 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Model *Talking Stic* Di Kelas IV SD Negeri 20 Sungai
Geringging kabupaten Padang Pariaman**

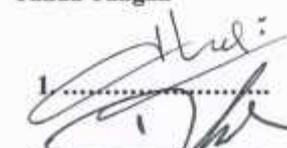
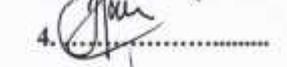
Nama : FITRIA WATI
Nim/Bp : 56695 / 2010
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	
1. Ketua	: Dra.Elma Alwi, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Zuardi, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

Tanda Tangan

1	
2	
3	
4	
5	

Persembahanku

Atas ridha Allah SWT, saat ini sekeping cita-cita telah ku gapai
Suatu harapan dan asa telah terbentang
Tuk meniti perjalanan yang masih panjang

Izinkanlah ku ukir rangkaian terima kasih
Atas segala pengorbanan dan curahan cinta
Bagi orang-orang yang kusayangi
Karena dirimu teramat istimewa dan bermakna

Limpahan kasih sayangmu, penyejuk dalam kegelisahan
Setiap doa yang keluar dari bibirmu
Menuntutku meraih sejuta asa
Tetesan air matamu menjadi cambuk bagi kesuksesanku
Dan segala pengorbananmu serta harapan tak sia-sia

Tiada kata yang dapat kuucapkan hanya terima kasih dan doa kepada ayahanda Yurizal dan ibunda Ermawati Terima kasih persembahan ini sebagai tanda baktiku atas doa restumu. Yang telah membawaku setitik keberhasilan dan pengorbananmu yang tak pernah bisa kubalas sampai kapanpun. Tak lupa terima kasihku kepada suamiku Sandra Zufrianto serta anakku Farid Habib Azikri yang memberikan dorongan dan semangat. Dan guru SDN 20 Sungai Geringging dan rekan-rekan kuliah yang telah memberikan dorongan dan ucapan doa atas keberhasilan ini. Kemudian terima kasihku kepada ibuk Pembimbing dan Dosen-dosenku yang telah memberikan arahan dalam penulisan Skripsi ini. Dan harapanku semoga tuhan memberikan keridhoan dan inayyahnya Amiiin!!!!

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **FITRIA WATI**

NIM / TM : 56695 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , Agustus 2017



FITRIA WATI

ABSTRAK

FITRIA WATI : Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Talking Stik* Di Kelas IV SD Negeri 20 Sungai Geringging

Penelitian ini disebabkan oleh guru belum menjelaskan materi dengan rinci atau belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi secara menyeluruh. Akibatnya siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam belajar, siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide sehingga hasil belajar IPS menjadi rendah. Untuk mengatasi diperlukan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stik*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Talking Stik*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus 3 kali pertemuan. Data penelitian berupa hasil pengamatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPS, subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD. Prosedur penelitian ada empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Hasil penelitian siklus I dari aspek RPP nilai yang diperoleh rata-rata 59.37% (Kurang) meningkat pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 90,62% (Sangat Baik). Pada aspek guru siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 67.85% (Kurang) meningkat pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 89,28% (Sangat Baik) dan aspek siswa siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 71,42% (Cukup) meningkat pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 85,71% (Baik). Pada hasil belajar siswa siklus 1 nilai yang diperoleh rata-rata 73.85% (cukup) meningkat pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 84.80% (Baik) Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan model *Talking Stik* dapat meningkatkan di kelas IV SDN 20 Sungai Geringging.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-

Nyaberupakesehatan dan kesempatan sehingga dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Talking Stike* Di Kelas IVSD Negeri 20 Sungai Geringging.** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moral maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua serta Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd penguji 1, dan ibu Dra. Hamimah, M.Pd penguji 2 serta ibu Dra Tin Indrawati, M.Pd penguji 3 yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Dasmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 20 Sungai Geringging beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu Desmi Wanita, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa

dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Kedua orang tua Ayah (Yurizal), Ibu (Ermawati), yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat.
7. Suamiku tercinta Sandra Zufrianto dan jagoan kecilku Farid Habib Azikri dan Aqila Alfatul Nisa yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa sertamelengkapisegalakebutuhanbaikmorilmaupunmateril.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2017

Penulis

FITRIA WATI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTARLAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori.....	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Penilaian Hasil Belajar	12
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	13
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	13
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	14
c. Ruang Ilmu Pengetahuan Sosial	15
3. Model Pembelajaran	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Jenis-jenis	17
4. Model Talking Stikc	18
a. Pengertian Model Talking Stikc	18
b. Tujuan Model Talking Stikc	19
c. Kelebihan Model Talking Stikc	20
d. Langkah-langkah Model Talking Stikc	20
e. Penggunaan langkah-langkah Model Talking Stikc dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	22
B. KerangkaTeori.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu dan lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian.....	27
b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
1. Perencanaan	31
2. Pelaksanaan	32
3. Pengamatan	33
4. Refleksi	34
D. Data dan sumber data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber data	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan data	36
2. Instrumen Penelitian	37
F. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I Pertemuan I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan.....	49
d. Refleksi.....	61
2. Siklus IPertemuan II	68
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan	69

c. Pengamatan.....	77
d. Refleksi.....	88
3. Siklus II Pertemuan I.....	91
a. Perencanaan.....	92
b. Pelaksanaan.....	93
c. Pengamatan.....	98
d. Refleksi.....	110
B. Pembahasan.....	125
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. SIKLUS I PERTEMUAN I	
Lampiran 1 RPP.....	128
Lampiran 2 Materi Ajar	133
Lampiran 3 Hasil observasi RPP	142
Lampiran 4 Hasil observasi aspek guru	145
Lampiran 5 Hasil observasi aspek siswa	151
Lampiran 6 hasil Penilaian Kognitif	157
Lampiran 7 hasil Penilaian Afektif	158
Lampiran 8 Hasil Penilaian Psikomotor	159
Lampiran 9 Hasil Rekapitulasi nilai Siklus I pertemuan I.....	161
Lampiran 10 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar siswa	162
B. SIKLUS I PERTEMUAN II	
Lampiran 11 RPP.....	163
Lampiran 12 Materi Ajar	168
Lampiran 13 Hasil observasi RPP	176
Lampiran 14 Hasil observasi aspek guru	179
Lampiran 15 Hasil observasi aspek siswa	184
Lampiran 16 hasil Penilaian Kognitif	190
Lampiran 17 hasil Penilaian Afektif	191
Lampiran 18 Hasil Penilaian Psikomotor	192
Lampiran 19 Hasil Rekapitulasi nilai Siklus I pertemuan II.....	194
Lampiran 20 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar siswa	195
C. SIKLUS II PERTEMUAN I	
Lampiran 21 RPP.....	196
Lampiran 22 Materi Ajar	200
Lampiran 23 Hasil observasi RPP	206
Lampiran 24 Hasil observasi aspek guru	210
Lampiran 25 Hasil observasi aspek siswa	215
Lampiran 26 hasil Penilaian Kognitif	220

Lampiran 27 hasil Penilaian Afektif	221
Lampiran 28 Hasil Penilaian Psikomotor	222
Lampiran 29 Hasil Rekapitulasi nilai Siklus I pertemuan I.....	224
Lampiran 30 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar siswa	225
Lampiran 31 Rekapitulasi Nilai RPP,Aspek Guru,Aspek Siswa,.....	226
Aspek Guru,Aspek Kognitif,Aspek Afektif dan Psikomotor	
Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif	227
Lampiran 33 Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor	229
Lampiran 34 Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif	231
Lampiran 35 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I	233
Lampiran 36 Dokumentasi.....	235

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori	25
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengkaji gejala – gejala alam dan masalah kehidupan masyarakat. Gejala – gejala alam dan masalah social yang terjadi di lingkungan tadi ditelaah , dianalisis factor – faktornya sehingga didapatkan cara penyelesaiannya. Pengkajian tidak dilakukan secara teori dan keilmuan saja melainkan pada kenyataan kehidupan masyarakat.

Sardijoyo (2009 : 126) mengemukakan bahwa “ IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala alam dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan . Gejala alam yang dimaksudkan adalah masalah yang berhubungan dengan alam , sedangkan masalah social merupakan permasalahan yang berhubungan dengan manusianya.

Dalam Depdiknas (2006: 575) dinyatakan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu global”. IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi kehidupan masyarakat global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, agar mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi dimasa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam

membentuk siswa yang berkemampuan sosial serta mampu menghadapi tantangan yang berat tersebut.

Trianto (2010 : 176) menjelaskan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social, memiliki sikap mental positif dan mampu menyelesaikan masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar .

Depdiknas (2006: 575) menyatakan tujuan dari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

“1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global”.

Tujuan IPS bukan hanya sekedar hafalan tetapi siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan mampu memecahkan berbagai permasalahan social sebagai bekal bagi dirinya untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Sardjiyo (2009 : 128) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan IPS sebagai berikut :

“1) membekali anak didik dengan pengetahuan social yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, 2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, 3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama

warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, dan 5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agar terwujud pembelajaran IPS seperti yang telah dikemukakan di atas , maka guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Seorang guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang *realistic* dengan kehidupan siswa dan mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Jika siswa dilibatkan dalam pembelajaran akan dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini secara tak langsung akan melatih kemampuan siswa agar mampu berfikir secara logis, kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah yang ditemuinya. Selain itu dalam proses belajar mengajar seorang guru juga dituntut dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat memacu semangat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS seperti yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi guru kelas IV SDN 20 Sungai Geringging, ditemui berbagai persoalan - persoalan dalam pembelajaran IPS, diantaranya sebagai berikut : (1) materi ajar yang diberikan guru kurang sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini tampak pada guru yang hanya memberikan materi pelajaran yang terdapat pada bahan ajar saja, (2) guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya, (3) guru kurang memupuk sifat *inquiry* peserta didik, (4) guru selalu meminta siswa mencatat

materi pembelajaran yang panjang ke dalam buku catatannya, (5) guru selalu meminta siswa untuk menghafal materi yang telah dicatatnya dan (6) guru hanya mengutamakan penilaian aspek kognitif saja .

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPS di atas, telah mengakibatkan : (1) hasil belajar IPS siswa rendah, (2) siswa merasa bosan belajar IPS, (3) siswa sering minta permissi ketika belajar IPS dengan berbagai macam alasan dan (4) persentase banyak siswa yang meraih nilai mata pelajaran IPS diatas KKM belum optimal .

Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa kelas IV SD Negeri 20 Sungai GeringgingKabupaten Padang Pariaman semester I tahun ajaran 2015/2016 dalam pembelajaran IPS yang belum mencapai KKM. Sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Nilai Ulangan IPS Semester I Kelas IV SDN20 Sungai Geringging
Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 20016/2017

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	ML	70	76		
2	PT	70	54		
3	SF	70	63		
4	DL	70	78		
5	NIA	70	75		
6	EL	70	70		
7	MT	70	49		
8	AL	70	55		
9	IM	70	59		
10	SR	70	64		
11	MZ	70	75		
Jumlah			718		
Rata-rata			65,27		
Jumlah siswa tuntas dan belum tuntas				5	6
Persentase Ketuntasan				45 %	

Sumber: Rekapitulasi Nilai Ulangan IPS Kelas I V Semester I Tahun Ajaran 20015/2016

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 11 orang siswa kelas IV SD Negeri 20 Sungai Geringging Padang Pariaman bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru

kelas IV yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 5 orang = $5/20 \times 100\% = 45\%$. Sedangkan yang belum tuntas 6 orang = $6/20 \times 100\% = 55\%$. Artinya, berdasarkan KKM IPS di kelas IV SDN 20 Sungai Geringging presentase jumlah siswa yang nilainya dinyatakan tuntas lebih rendah dari pada siswa yang nilainya telah tuntas .

Halini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, agar terwujud dan terlaksana pembelajaran IPS yang mampu mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah dengan memperbaiki kinerja guru dalam kelas. Salah satu caranya adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran bertujuan membantu guru menentukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang ingin dilaksanakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS adalah model *Talking Stik*. *Talking Stik* merupakan model pembelajaran salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Menurut Taufik dkk (2011:158) *Talking Stik* adalah model pembelajaran dengan menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Agus (2010:109) *Talking Stik* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat yang diberikan kepada salah satu peserta didik dan peserta didik yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan begitu seterusnya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa model *Talking Stik* dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dalam di dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaranpun akan semakin rileks dan menyenangkan, disamping itu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan yang sehat, keberanian dalam mengungkapkan pendapat saat berdiskusi dan partisipasi dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “ Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman “ .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah secara umum adalah : “ Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?

Secara rinci rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas , maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stik* di kelas IV SD N 20 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya model *Talking Stik*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Talking Stik* pada mata pelajaran IPS di SD .
2. Guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan model *Talking Stik* pada mata pelajaran IPS di SD .
3. Kepala sekolah, agar dapat memotivasi guru melaksanakan model *Talking Stik* pada mata pelajaran IPS di SD .

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar diperoleh hasil belajar seperti yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Seperti, keterampilan mengelola tahapan- tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan waktudan keterampilan menerapkan model pembelajaran.

Menurut Sudjana (2001: 22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Hamalik (2010: 30) "bukti seseorang telah belajar hasil belajar adalah bila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Winkel (dalam Purwanto, 2010 : 45) menyatakan " hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya ". Apabila telah terjadi perubahan tingkah lakupada diri seorang peserta didik kearah yang lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa seorang siswa telah berhasil dalam belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah

yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional(Susanto, 2013 : 5).

Kunandar (2009 : 251) mengemukakan bahwa ”hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”. Kompetensi dasar yang terdapat pada silabus merupakan penunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dimiliki siswa. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Bloom (dalam Suprihatiningrum, 2013 : 38 – 47) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan berpikir, mengetahui dan pemecahan masalah. Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mencakup di setiap mata pelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran berupa berbagai penilaian.

b. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar perlu dinilai. Penilaian berguna sebagai pedoman untuk menihat sejauh mana ketercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Standar nasional pendidikan (dalam Mulyasa, 2010 : 209) menyatakan bahwa ”Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan

untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Rusman (2012 : 78) menjelaskan bahwa ”penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan guru dengan tes atau non tes.

Menurut Solihatin (2010 : 44 – 48) tes dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Pada tes lisan, peserta tes langsung berhadapan dengan pemberi tes. Tes tertulis dapat berupa tes subjektif dan tes objektif. Non tes dapat berupa observasi, daftar cek, temu wicara hasil karya siswa, rangkuman pengalaman dan daftar catatan harian.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Sardijoyo(2009:126) mengemukakan bahwa “ IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala alam dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Gejala alam yang dimaksud kan adalah masalah yang berhubungan dengan alam, sedangkan masalah social merupakan permasalahan yang berhubungan dengan manusianya.

IPS merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan. Dalam Depdiknas (2006: 575) dinyatakan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu global”.

IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi kehidupan masyarakat global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, agar mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia di lingkungan masyarakat serta menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Dari pembelajaran IPS siswa akan lebih mengetahui hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan sang pencipta melalui fakta, konsep, dan generalisasi yang tampak dalam kehidupannya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya guna melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Trianto, 2010 : 174).

Dalam Depdiknas (2006: 45), dinyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Susanto (2013 : 147) secara keseluruhan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah siswa dapat mempelajari norma – norma yang

berlaku dalam masyarakat sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara pribadi dan masyarakat.

IPS juga bertujuan membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat Banks (dalam Susanto, 2013 : 141).

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sosial dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial terampil dalam mengatasi setiap masalah sosial. Melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengenal konsep-konsep lingkungan dengan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan memiliki sikap positif dalam perbaikan ketimpangan yang terjadi.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan social. Setiap mata pelajaran memiliki batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Menurut Depdiknas (2006: 575) ruang lingkup matapelajaran IPS meliputi 4 aspek yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yakni: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Di sekolah dasar ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi keempat aspek di atas. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang aspek yang keempat yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dimana jika ekonomi masyarakat terpenuhi maka masyarakatnya akan sejahtera. Apabila kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi maka banyak terjadi masalah sosial di lingkungan sekitar. Masalah social yang peneliti bahas adalah tentang kemiskinan. Hal ini terdapat dalam kompetensi dasar mata pelajaran IPS di kelas IV (empat) semester II (dua) yang peneliti sajikan yaitu mengenal permasalahan social didaerahnya.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru telah menguasai materi pelajaran serta terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Begitu juga halnya dengan pembelajaran IPS. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang disajikan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap iklim belajar dan hasil belajar siswa nantinya.

Suprijono (2011: 46) mengemukakan “model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Taufik (2011: 1) mendefinisikan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012 : 133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum, merancang bahan pelajaran dan membimbing pelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

b. Jenis-jenis model pembelajaran

Menurut Taufik (2011) terdapat banyak model pembelajaran yang bisa di terapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Diantaranya : 1) model pembelajaran inovatif, 2) model pembelajaran kontekstual, 3) model pembelajaran cooperative learning, 4) model pembelajaran mind map dan 5) model pembelajaran Talking Stik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Talking Stik. Hal ini dilatar belakangi oleh materi pelajaran yang peneliti sajikan tentang kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah social yang sering kita jumpai di lingkungan masyarakat.

4. Model *Talking Stik*

a. Pengertian Model *Talking Stik*

Model pembelajaran *Talking Stik* merupakan salah satu model yang dapat di gunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Menurut Taufina dkk (2011:158) *Talking Stik* adalah Model

pembelajaran dengan menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang di berikan guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Sedangkan menurut Agus (2010:109) *Talking Stik* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat yang di berikan kepada salah satu peserta didik dan peserta didik yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan yang di berikan guru dan begitu seterusnya.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas cara pembelajaran *Talking Stik* ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru apabila siswa mendapatkan giliran memegang tongkat.

b. Tujuan Model *Talking Stik*

Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Tarmizi (2012:1) mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stik* bertujuan untuk melatih berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Sedangkan menurut Ulfi (2012:45) mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stik* bertujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya sehingga pada akhirnya siswa akan dapat mengerjakan soal-soal semacam itu sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *talking stik* bertujuan untuk dapat melatih berbicara, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan memusatkan pada terciptanya keaktifan siswa melalui media permainan

tongkat yang di berikan satu persatu siswa kepada siswa lainya sehinga siswa mengetahui letak kesalahanya.

c. Kelebihan Model *Talking Stik*

Kelebihan model pembelajaran ini adalah melatih siswa untuk rajin belajar. Menurut Taufina dkk, (2011:158) kelebihan model pembelajaran *Talking Stik* adalah 1) Mengguji kesiapan peserta didik. 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat 3) Agar peserta didik lebih giat lagi belajar.

Sedangkan menurut Supriyono(2010: 110), kelebihan *Talking stick* adalah : 1) menguji kesiapan siswa, 2) melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, 3) memacu siswa agar lebih giat belajar (belajar dahulu), 4) siswa berani mengemukakan pendapat.”

Dari pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan model pembelajaran *Talking Stik* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dan setiap siswa yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa khususnya dan kelas umumnya.

d. Langkah – langkah *Talking Stik*

Model pembelajaran *Talking Stik* mempunyai langkah-langkah pembelajaran sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Talking Stik* . sebagaimana diuraikan oleh Taufina dkk (2011:158) yaitu :

- 1) Guru menyiapkan tongkat, 2) guru menyampaikan materi, 3) setelah membaca buku guru mempersilahkan siswa untuk menutup buku pakatnya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kesimpulan, 6) evaluasi, 7) penutup

Sedangkan menurut Suryatno (2009:124) juga mengemukakan langkah-langkah Talking Stik adalah :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan pakatnya.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang menjawab nya, demikian seteusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dai guru.
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

Dari beberapa pendapat para ahli di atas langkah – langkah pembelajaran *Talking Stik* yang peneliti pakai menurut Suryatno (2009:124) adalah:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan pakatnya.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang menjawab nya, demikian seteusnya

sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dai guru.

5. Guru memberikan kesimpulan

6. Evaluasi

7. penutup.

e. Penggunaan langkah-langkah Model Talking Stik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Sebelum pembelajaran di mulai guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah tongkat. Tongkat yang di siapkan harus menarik perhatian siswa dan di hiasan sebagus mungkin

2. Guru menyampaikan materi pembelajaran. Setiap mata pelajaran guru harus menerangkan atau menjelaskan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

3. Guru meminta siswa menutup buku pelajaran. Tujuannya apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang di berikan dengan cara permainan *Talking Stik*, apakah siswa memahami atau tidak materi yang di terangkan oleh guru.

4. Guru mengambil tongkat yang telah di siapkan sebelumnya dan memberikan tongkat tersebut kepada siswa dan guru menghidupkan musik yang beirama mendidik apabila musik tidak ada anak di minta bertepuk tangan sambil benyanyi, guru menghitung sampai sepuluh sampai sepuluh guru meminta siswa berhenti bertepuk tongkat yang di pegang siswa dia wajib menjawab pertanyaan dari guru dan begitu seterusnya.

5. Guru memberikan kesimpulan dan bahasan terhadap semua jawaban yang telah di berikan oleh siswa.

6. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah di berikan oleh guru.
7. Penutup, Guru bersama siswa menutup pelajaran

B. Kerangka Teori

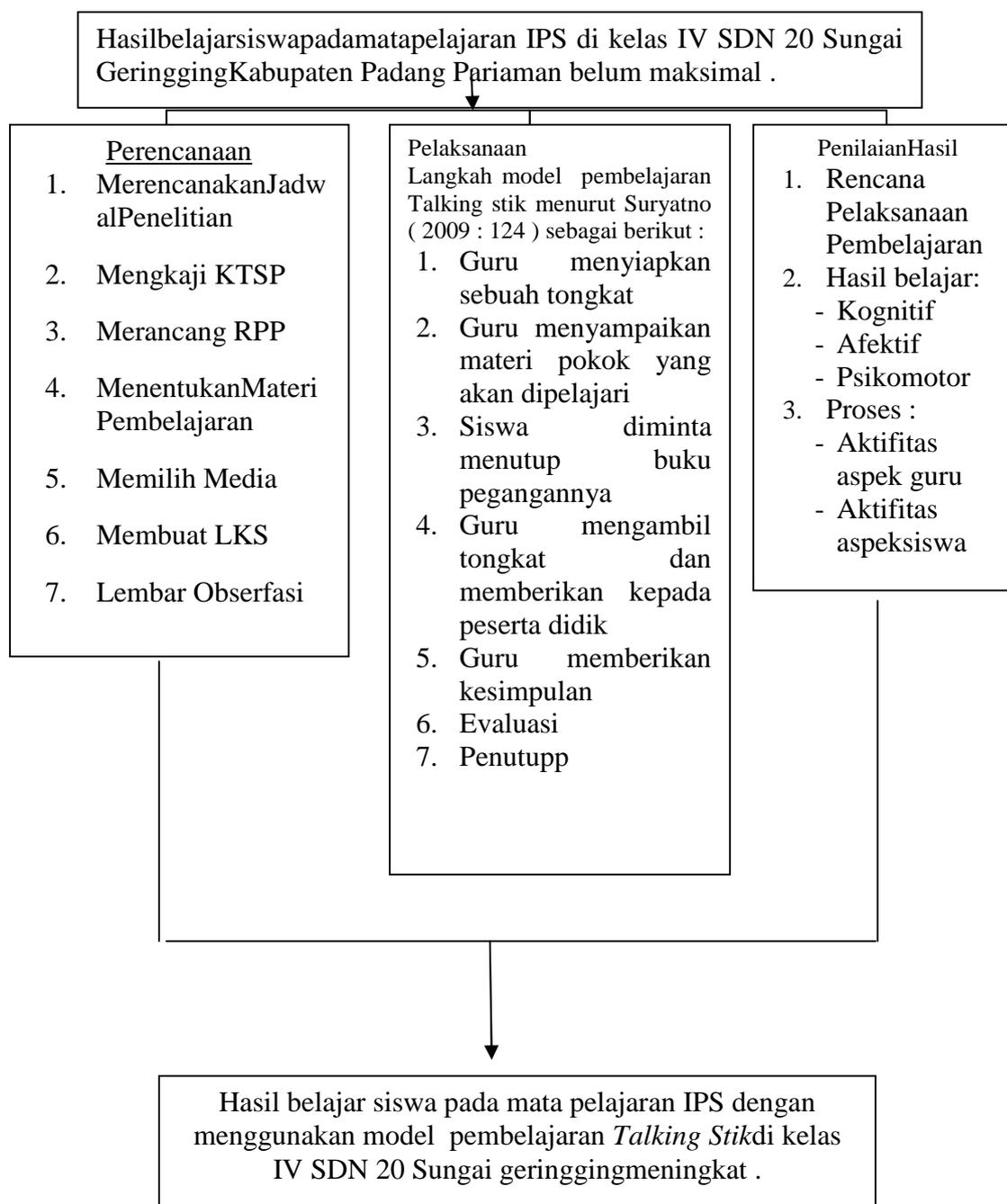
Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran yang asyik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dengan siswanya.

Bidang studi IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS seorang guru dapat menggunakan model *Talking Stik*.

Dalam pembelajaran model *Talking Stik* ini, dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan sangat menarik sekali di dalam pembelajaran selain menggunakan tongkat juga diiringi dengan musik yang mendidik.

Untuk jelasnya peneliti gambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut:

Bagan 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V SIMPUL DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stik* dalam pembelajaran IPS.

A. Simpulan

Dari proses penilaian yang dilaksanakan, dapat di simpulkan antara lain

1. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Talking Stik*. Selain itu juga menyediakan media dan alat sesuai dengan materi, agar siswa dapat termotivasi ketika belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stik* terdiri dari lima tahap yaitu :
 (a) Guru menyiapkan sebuah tongkat, (b) Guru menyampaikan materi pokok, (c) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya, (d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, (d) Memberikan kesimpulan, (e) Evaluasi, (f) Penutup. Dengan menggunakan model *Talking Stik* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 20 Sungai Geringging. Penilaian terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 68,75 % menjadi 90.62% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Talking Stik dari 5 tahap komponen. Dalam proses pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilakukan pengkondisian kelas, membuka pembelajaran dan memotifikasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stik*. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan latihan. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 67,85% (c), meningkat pada siklus II yaitu 89,28% (SB). Dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai 71.42 % (b) meningkat pada siklus II yaitu 85,71% (SB).

3. Dengan menerapkan model *Talking Stikc* dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Sungai Geringging sudah meningkat. Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 74.89 meningkat pada siklus II menjadi 84.96 Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stikc* dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi guru kelas 20 SD diharapkan dapat merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya pada materi masalah sosial dengan penerapan model *Talking Stikc*, karena pemilihan model *Talking Stikc* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model *Talking Stikc* sesuai dengan langkah-langkah model *Talking Stikc*.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran IPS dengan penerapan model *Talking Stikc* menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Arsyad Umar. 2004. *Pengetahuan Sosial SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : dirjenpendidikan tinggi
- Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah Wijaya. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Prastowo Andi . 2013 .*Pengembangan Bahan Ajar Tematik* . Jakarta: Diva Press .
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Purwanto Ngalm. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiyo dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solihatini Etin. 2010. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana Nana. 2001. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya,Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Mata Pena.
- Taufik Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta :KencanaPredana Media Group.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : KencanaPredana Media Group.
- _____. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Uno Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.